

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MARTABAK MANIS DI KECAMATAN TAMPAN

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

SARI HENDRAYATI SISINTO

175310290

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sari Hendrayati Sisinto
NPM : 175310290
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Manis Di
Kecamatan Tampan

Disahkan Oleh:
PEMBIMBING

Yusrawati, SE. M.Si

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sari Hendrayati Sisinto
NPM : 175310290
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Manis
Di Kecamatan Tampan

Disetujui Oleh:

Tim Penguji

1. Efi Susanti, SE., M.Acc
2. Nina Nursida, SE., M.Acc

Tanda Tangan

()
()

Pembimbing



Yusrawati, SE, M.Si

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi S1**



Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Sari Hendrayati Sisinto
2. NPM : 175310290
3. Hari/Tanggal : Kamis/8 Juli 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Manis Di Kecamatan Tampan

Sidang dibuka oleh **Yusrawati, S.E.M.Si** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

| No | Saran Tim Penguji | Pemeriksaan | Keterangan | Tanda Tangan |
|----|---|--|---|--------------|
| 1 | Efi Susanti, SE., M.Acc: <ul style="list-style-type: none">o Abstrak: Abstrak ikuti buku panduan.o BAB IV:<ul style="list-style-type: none">- Pembahasan buat lebih sistematis- Pembahasan kaitkan dengan konsep akuntansi | Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki | Terlihat di halaman i Terlihat di Bab IV | |
| 2 | Nina Nursida, SE., M.Acc : <ul style="list-style-type: none">o Abstrak: Diperbaikio BAB IV: Perlu ditambahkan analisis di setiap hasil penelitian, dan analisis di setiap pembahasan konsep dasar akuntansi | Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki | Terlihat di halaman i Terlihat di Bab IV | |

Mengetahui,

Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui

Yusrawati, SE, M.Si
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SARI HENDRAYATI SISINTO
NPM : 175310290
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
MARTABAK MANIS DI KECAMATAN TAMPAN
SPONSOR : **Yusrawati, SE., M.Acc**

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

| Tanggal | Catatan | Berita Acara | Paraf |
|------------|---------|--|---------|
| | Sponsor | | Sponsor |
| 16/02/2021 | X | - LBM - Bab II - Bab III - Teknis | |
| 04/03/2021 | X | - LBM - Teknis | |
| 12/03/2021 | X | ACC Proposal | |
| 14/06/2021 | X | Bab IV | |
| 22/06/2021 | X | - Bab IV - Perbaiki format tabel | |
| 27/06/2021 | X | - Bab IV - Bab V | |
| 30/06/2021 | X | - Hubungan tabel 4.19 & 4.20 - Penjelasan | |

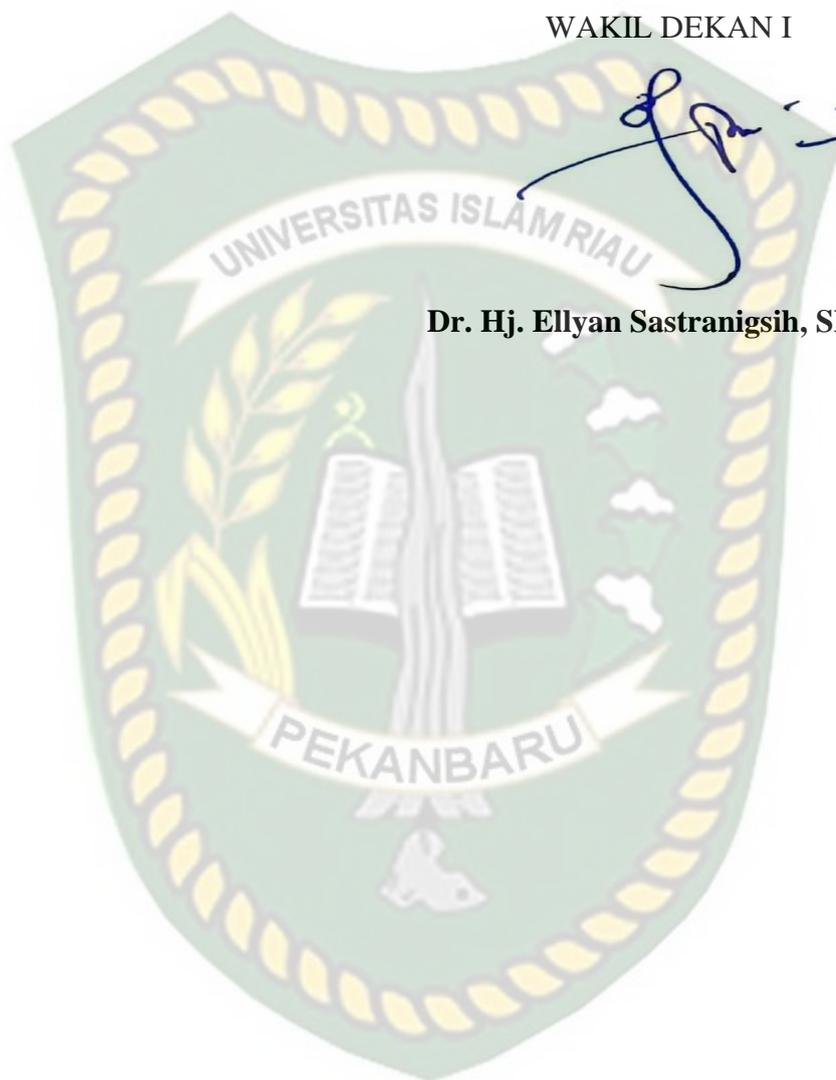
| | | | |
|------------|---|-------------|---|
| 02/07/2021 | X | ACC Skripsi |  |
|------------|---|-------------|---|

Pekanbaru, 25 Juli 2021

WAKIL DEKAN I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 730/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 07 Juli 2021, Maka pada Hari Kamis 08 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Sari Hendrayati Sisinto |
| 2. NPM | : 175310290 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Manis di Kecamatan Tampan. |
| 5. Tanggal ujian | : 08 Juli 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 71,65 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

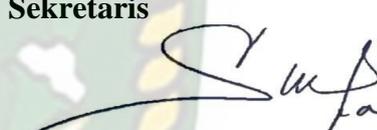
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Efi Susanti, SE., M.Acc
3. Nina Nursida, SE., M.Acc

(.....)
(.....)
(.....)

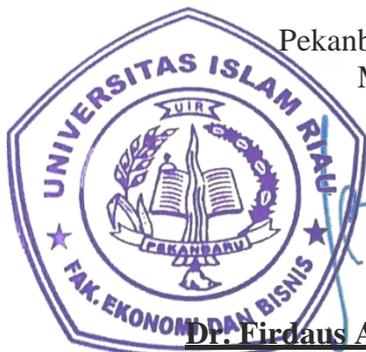
Notulen

1. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA

(.....)
(.....)

Pekanbaru, 08 Juli 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 730 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Sari Hendrayati Sisinto
N P M : 175310290
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Manis di Kecamatan Tampan.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

| NO | Nama | Pangkat/Golongan | Bidang Diuji | Jabatan |
|----|-----------------------------|--------------------|--------------------|------------|
| 1 | Yusrawati, SE., M.Si | Lektor Kepala, D/a | Materi | Ketua |
| 2 | Efi Susanti, SE., M.Acc | Assisten Ahli, C/b | Sistematika | Sekretaris |
| 3 | Nina Nursida, SE., M.Acc | Assisten Ahli, C/b | Lektor Kepala, D/a | Anggota |
| 4 | | | Penyajian | Anggota |
| 5 | | | Bahasa | Anggota |
| 6 | Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak | Asisten Ahli, C/b | - | Notulen |
| 7 | | | - | Saksi II |
| 8 | | | - | Notulen |

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 08 Juli 2021
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

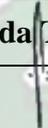
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Sari Hendrayati Sisinto
N P M : 175310290
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Manis di Kecamatan Tampan.
Hari/Tanggal : Kamis 08 Juli 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|----------------------|---|------------|
| 1 | Yusrawati, SE., M.Si |  | |

Dosen Pembahas / Penguji

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|--------------------------|--|------------|
| 1 | Efi Susanti, SE., M.Acc |  | |
| 2 | Nina Nursida, SE., M.Acc |  | |

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **70**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 08 Juli 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Sari Hendrayati Sisinto
NPM : 175310290
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Manis di Kecamatan Tampan
Pembimbing : 1. Yusrawati, SE., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 17 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

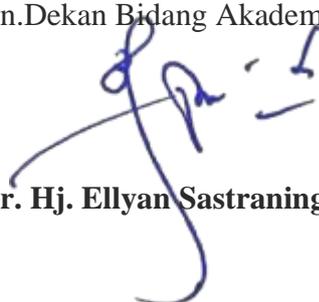
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belumcocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

| No | Nama | Jabatan pada Seminar | Tanda Tangan |
|----|----------------------------------|----------------------|--|
| 1. | Yusrawati, SE., M.Si | Ketua | 1.  |
| 2. | Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak | Anggota | 2.  |
| 3. | Halimatussakdiah, SE., M.Ak., CA | Anggota | 3.  |

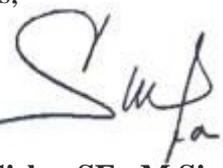
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 17 Maret 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 796/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

| No | N a m a | Jabatan/Golongan | Keterangan |
|----|----------------------|--------------------|------------|
| 1 | Yusrawati, SE., M.Si | Lektor Kepala, D/a | Pembimbing |

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Sari Hendrayati Sisinto
 N P M : 175310290
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Aksesoris di Kota Pekanbaru
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 13 Agustus 2020
 Dekan,

[Handwritten Signature]
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SARI HENDRAYATI SISINTO
NPM : 175310290
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MARTABAK MANIS DI KECAMATAN TAMPAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 16 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MARTABAK MANIS DI KECAMATAN TAMPAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 25 Juli 2021

Yang memberi pernyataan,

Sari Hendrayati Sisinto
175310290

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tampan. Objek penelitian ini ialah usaha martabak manis yang ada di Kecamatan Tampan. Hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pemilik usaha martabak manis yang ada di Kecamatan Tampan apakah sudah sesuai atau belum dengan konsep dasar akuntansi

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha martabak manis di Kecamatan Tampan dengan konsep dasar akuntansi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah secara umum pemilik usaha sudah sedikit mengenal akuntansi, pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan masih kurangnya pemahaman tentang pembukuan yang baik. Dasar pencatatan yang digunakan adalah *cash basis*. Sebagian besar usaha martabak manis di Kecamatan Tampan telah menerapkan konsep kelangsungan usaha dan konsep periode waktu tetapi belum menerapkan konsep kesatuan usaha dan konsep penandingan. Secara keseluruhan penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pemilik usaha martabak manis yang berada di Kecamatan Tampan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata kunci: Penerapan akuntansi, Konsep dasar akuntansi

ABSTRACT

This research was conducted in Pekanbaru City, especially in Tampan Sub-district. The object of this research is sweet martabak business in Tampan Sub-district. The problem in this research is the application of accounting applied by business owners sweet martabak in the Tampan Sub-district whether it is appropriate or not with the basic concept of accounting

The purpose of this research is to know the suitability of accounting application in sweet martabak business with the basic concept of accounting. The data types in this research are primary and secondary data. Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis.

The result of this research is that in general business owners are familiar with accounting, the recording is still very simple and still lacks understanding of good bookkeeping. The basis of the recording used is cash basis. Most of the sweet martabak businesses in the tampan sub-district have applied the concept of business continuity and the concept of time period, but have not implemented the concept of business entity and the concept of match. Overall the application of accounting applied by business owners sweet martabak in The Tampan Sub-district has not been in accordance with the basic concept of accounting.

Keywords: *Application of accounting, Basic concept of accounting*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Manis Di Kecamatan Tampan”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Papa dan mama yang telah membesarkan dan mendidik saya sampai ke titik sekarang, dan adik saya yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada saya, semoga semua yang saya peroleh dapat bermanfaat untuk kedepannya dan bisa membanggakan kalian
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldy, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Firdaus A. Rahman SE., MSi, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau
4. Ibu Dr. Hj. Siska, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi dan Bapak Dian Saputra, SE, M.Acc, Ak, CA, ACPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi
5. Ibu Yusrawati, SE, M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini

6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini
7. Teman-teman kelas Akuntansi H Angkatan 2017 terkhususnya Nia, Putri, Dinda, Sasa, Idaa, Icha, Ambar, Nike, Della, dan Enjel semoga kalian sehat selalu dan terima kasih banyak untuk bantuan dan waktu yang kalian berikan selama ini, semoga kita menjadi orang sukses dimasa depan
8. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tak luput dari kesalahan dan tidak sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Apabila ada kritik dan saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki skripsi ini maka penulis akan menerima dengan senang hati. Akhir kata, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan orang-orang yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2021
Penulis

Sari Hendrayati Sisinto
175301290

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5. Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS | 10 |
| 2.1. Telaah Pustaka | 10 |
| 2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi | 10 |
| 2.1.2. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi | 11 |
| 2.1.3. Siklus akuntansi | 15 |
| 2.1.4. SAK EMKM | 24 |
| 2.2. Hipotesis | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| 3.1. Desain Penelitian | 27 |
| 3.2. Lokasi Penelitian | 27 |
| 3.3. Operasional Variabel Penelitian | 27 |
| 3.4. Populasi Dan Sampel | 29 |
| 3.5. Jenis Dan Sumber Data | 32 |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.7. Teknik Analisis Data | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 33 |
| 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 33 |
| 4.1.1. Tingkat Usia Responden | 33 |

| | |
|--|----|
| 4.1.2. Pelatihan Pembukuan | 33 |
| 4.1.3. Lama Usaha Berdiri..... | 34 |
| 4.1.4. Status Tempat Usaha | 34 |
| 4.1.5. Modal Awal | 35 |
| 4.1.6. Jumlah Karyawan | 35 |
| 4.1.7. Kebutuhan Terhadap Pembukuan..... | 36 |
| 4.1.8. Metode Pencatatan..... | 36 |
| 4.1.9. Sistem Pembukuan Membantu Menilai Kemajuan Usaha | 37 |
| 4.1.10. Pembuat Catatan | 38 |
| 4.1.11. Pemegang keuangan..... | 38 |
| 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan | 39 |
| 4.2.1. Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan | 39 |
| 4.2.2. Pembahasan Komponen Laba Rugi | 43 |
| 4.2.3. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas | 47 |
| 4.2.4. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi | 48 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 51 |
| 5.1. Simpulan | 51 |
| 5.2. Saran..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Daftar Populasi Martabak Manis di Kecamatan Tampan | 30 |
| Tabel 3. 2 Daftar Sampel Usaha Martabak Manis di Kecamatan Tampan | 31 |
| Tabel 4. 1 Tingkat Usia Responden | 33 |
| Tabel 4. 2 Lama Usaha Berdiri | 34 |
| Tabel 4. 3 Status Tempat Usaha..... | 34 |
| Tabel 4. 4 Modal Awal Usaha..... | 35 |
| Tabel 4. 5 Jumlah Karyawan..... | 35 |
| Tabel 4. 6 Kebutuhan Terhadap Pembukuan | 36 |
| Tabel 4. 7 Metode Pencatatan | 36 |
| Tabel 4. 8 Sistem Pembukuan Membantu Menilai Kemajuan Usaha..... | 37 |
| Tabel 4. 9 Pembuat Catatan | 38 |
| Tabel 4. 10 Pemegang Keuangan..... | 38 |
| Tabel 4. 11 Pencatatan Kas | 39 |
| Tabel 4. 12 Pencatatan Piutang Usaha | 40 |
| Tabel 4. 13 Pencatatan Persediaan Barang Dagang | 41 |
| Tabel 4. 14 Pencatatan Aset Tetap..... | 42 |
| Tabel 4. 15 Pencatatan Utang Usaha..... | 42 |
| Tabel 4. 16 Periode Perhitungan Laba/Rugi | 43 |
| Tabel 4. 17 Pencatatan Pendapatan | 43 |
| Tabel 4. 18 Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) | 44 |
| Tabel 4. 19 Pemisahan Biaya Operasional Usaha dan Pribadi | 44 |
| Tabel 4. 20 Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi | 45 |
| Tabel 4. 21 Pencatatan Modal Awal | 47 |
| Tabel 4. 22 Pencatatan Prive | 47 |
| Tabel 4. 23 Pengakuan Prive..... | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Martabak *Special* Bangka
- Lampiran 2. Martabak Brownies Om Ndut
- Lampiran 3. Martabak Bang Iwan
- Lampiran 4. Martabak Mini Pak Raden
- Lampiran 5. Martabak King's Bangka
- Lampiran 6. Martabak Bangka Barokah
- Lampiran 7. Martabak Pandan
- Lampiran 8. Martabak Sarang Tawon
- Lampiran 9. Martabak 5000 bukit tinggi
- Lampiran 10. Martabak Bangka Bang Met
- Lampiran 11. Martabak Bangka King
- Lampiran 12. Martabak Bayu Spesial Bangka
- Lampiran 13. Martabak Black Mr. O
- Lampiran 14. Martabak Manis *Special* Bangka
- Lampiran 15. Martabak Manis *Special* Bangka
- Lampiran 16. Martabak Bangka Daffa
- Lampiran 17. Martabak Bangka Dewe
- Lampiran 18. Martabak Manis *Special* Koebang
- Lampiran 19. Martabak *Special* Bangka
- Lampiran 20. Martabak Manis *Special* Bangka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah bisnis didirikan pasti untuk menghasilkan keuntungan. Untuk menghasilkan keuntungan tersebut tentunya dilakukan berbagai aktivitas yang bersifat ekonomis. Dimana dari aktivitas atau kegiatan ini diharapkan dapat memperoleh suatu hasil yang menguntungkan agar sebuah bisnis atau usaha dapat terus berjalan. Dan dari hasil tersebut tentunya berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas bisnis tersebut guna mengambil keputusan untuk kelangsungan usaha atau bisnis yang dijalankannya.

Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah pencatatan keuangan. Dengan adanya aktivitas ini, maka akan menghasilkan sebuah laporan yang disusun dan disajikan yang bersifat keuangan, yang disebut laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan tentunya menggunakan serangkaian kegiatan akuntansi. Definisi seperti Akuntansi adalah suatu proses penyajian data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan guna pengambilan suatu keputusan merupakan definisi umum yang sering kita jumpai.

Dalam penyusunan laporan keuangan tentunya tidak terlepas dari penerapan akuntansi. Penerapan akuntansi atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar, yang bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha tersebut. Karena setiap bentuk maupun ukuran usaha memiliki standar akuntansinya sendiri.

Selain itu, laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik bisnis dalam kelangsungan usahanya. Salah satunya adalah dalam memperhitungkan

keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang didapatkan, dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki.

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia lebih fokus pada proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha di segala bidang. Seiring berjalannya waktu, terbentuk berbagai macam jenis usaha, mulai dari usaha berskala kecil sampai usaha berskala besar. Salah satu jenis usaha yang banyak di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional. UMKM harusnya memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan kepada kelompok usaha ekonomi rakyat tanpa mengabaikan peranan usaha besar Badan Usaha Milik Negara (BUMN). UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Walaupun masih dipandang sebelah mata, UMKM nyatanya berperan besar untuk perekonomian di Indonesia. Di saat pandemi Covid-19 saat ini banyak karyawan kantor maupun pabrik yang diberhentikan, hal ini mengakibatkan karyawan tersebut harus mencari cara untuk mendapatkan penghasilan. Salah satu cara adalah dengan membuka usaha baik di bidang jasa, dagang, maupun manufaktur. Tetapi bukan hal mudah untuk membuka ataupun mempertahankan sebuah bisnis di saat pandemi ini, karena banyak UMKM yang terkena dampaknya

yang mengakibatkan banyak UMKM harus gulung tikar. Namun banyak juga UMKM yang berhasil bertahan dan melanjutkan bisnisnya.

Dengan menjamurnya UMKM diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh negara saat ini, yaitu pengangguran dan kemiskinan untuk masyarakat yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini. Karena UMKM memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup bagi masyarakat. Hal ini seperti kata pepatah “sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui.”

Salah satu UMKM yang banyak adalah usaha di bidang kuliner. Usaha kuliner sangat menjamur di Indonesia, karena masyarakat Indonesia sangat suka dengan makanan dan camilan. Usaha martabak adalah salah satu usaha kuliner yang ada. Martabak ada beberapa jenis yaitu martabak asin dan martabak manis. Martabak manis sangat populer di sekitar masyarakat Indonesia. Martabak manis menjadi primadona disaat lapar ketika malam hari maupun ketika malam minggu.

Dengan meningkatnya konsumsi masyarakat akan martabak manis membuat usaha martabak manis menjamur. Sehingga sangat mudah untuk menemukan martabak manis di mana pun. Zaman sekarang martabak manis bukan hanya berukuran besar dan berwarna kuning saja, karena sekarang martabak manis memiliki banyak varian, mulai dari martabak mini, martabak berwarna hijau, hingga martabak berwarna hitam. *Toppingnya* pun sudah sangat beragam, bukan lagi hanya coklat atau kacang saja.

Untuk pencatatan keuangan UMKM memiliki standar yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kehadiran SAK

EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam membuat pencatatan keuangannya, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal bisnis, terutama bagi pemilik yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Walaupun pencatatan keuangan UMKM sudah ada standarnya, tapi kebanyakan UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi dengan lengkap, mereka hanya membuat buku/catatan harian saja. Yang artinya sangat sedikit UMKM yang memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan standar yang ada. Laporan keuangan secara umum terdiri dari 5 (lima) buah, yaitu: laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sebelumnya, penelitian tentang penerapan akuntansi pada UMKM kuliner sudah pernah dilakukan, yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nedyia Ayu Prisaheti pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Makanan Pempek Palembang Di Kota Palembang” menghasilkan dan menyimpulkan bahwa pengusaha pempek Palembang di kota Palembang belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Amalia Maharani Azis pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tahu Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” menghasilkan dan menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha tahu belum menerapkan pencatatan sesuai konsep dasar akuntansi.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ana Kholifah pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kue Kering Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru” menghasilkan dan menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik usaha kue kering di kecamatan tenayan raya kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha martabak manis yang ada di kecamatan Tampan di kota Pekanbaru. Survey awal dilakukan pada 5 usaha martabak manis.

Survey pertama dilakukan pada usaha Martabak *Special* Bangka. Usaha ini berada di jalan HR Subrantas Panam. Dalam menjalankan usahanya diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Yang termasuk ke dalam penerimaan kasnya yaitu penjualan yang terjadi setiap harinya. Sedangkan dalam catatan pengeluaran kasnya hanya terdapat total pengeluarannya saja. Semua transaksi dilakukan secara tunai. Pemilik tidak melakukan pencatatan persediaan bahan baku, hanya berpatokan dengan persediaan bahan baku yang tersedia saja. Untuk perhitungan laba rugi pemilik melakukannya setiap minggu dengan cara mengurangi penjualan dengan pengeluaran yang ada (Lampiran 1).

Survey kedua dilakukan pada usaha Martabak Brownies Om Ndut. Usaha ini terletak di jalan HR Subrantas. Diketahui dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam buku catatan yang berbeda. Dalam pencatatan penerimaan kas terdapat jumlah penjualan setiap harinya, sedangkan dalam pencatatan pengeluaran kas terdapat belanja keperluan,

pembayaran sewa dan kebersihan. Pemilik tidak melakukan pencatatan persediaan bahan baku, hanya berpatokan dengan persediaan bahan baku yang tersedia. Untuk perhitungan laba rugi pemilik melakukannya setiap akhir bulan dengan mengurangi penjualan dengan biaya yang terjadi (Lampiran 2).

Survey ketiga dilakukan di usaha Martabak Bang Iwan. Usaha ini terletak di jalan HR Subrantas. Diketahui dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam buku catatan yang berbeda. Dalam pencatatan penerimaan kas terdapat pencatatan penjualan, sedangkan dalam pencatatan pengeluaran kas terdapat pembelian bahan baku (belanja), jajanan, pembelian kotak kemasan, bensin, dan parkir. Pemilik tidak mencatat pembayaran listrik dan uang kebersihan. Pemilik tidak mencatat persediaan bahan baku, hanya berpatokan dengan persediaan yang tersedia saja. Semua transaksi dilakukan secara tunai. Pemilik menghitung laba rugi setiap minggu dengan mengurangi penjualan dengan pengeluaran yang dicatat (Lampiran 3).

Survey keempat dilakukan pada usaha Martabak Mini Pak Raden. Usaha ini terletak di jalan Cipta Karya. Diketahui dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam buku catatan yang berbeda. Sistem pencatatan yang digunakan adalah *single entry*. Yang menjadi penerimaan kas adalah penjualan hariannya, sedangkan yang menjadi pengeluaran kasnya pembelian bahan baku, uang kebersihan, pulsa, listrik, dan bensin. Pencatatan biaya kotak kemasan pemilik memasukkannya ke pencatatan penjualan di setiap akhir bulannya. Tidak ada pencatatan sewa karena tempat usahanya milik sendiri. Pemilik tidak mencatat persediaan yang ada. Perhitungan laba rugi

dilakukan setiap akhir bulan dengan cara mengurangi penjualan dengan pengeluaran yang ada (Lampiran 4).

Survey kelima dilakukan pada usaha Martabak King's Bangka. Usaha ini terletak di jalan Subrantas. Diketahui dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam buku yang sama. Sistem pencatatannya menggunakan *single entry*. Pada pencatatan penerimaan kas terdapat rincian penjualannya baik dari penjualan sendiri maupun penjualan dari aplikasi ojek online, sedangkan yang menjadi pengeluaran kas terdapat pembelian bahan baku, tetapi hanya terdapat rincian saja tanpa ada jumlah nominal angkanya, kemudian terdapat pembelian gas, bensin, uang makan & minum. Pemilik tidak mencatat pembayaran sewa & gaji karyawan. Pemilik tidak melakukan pencatatan persediaan. Untuk perhitungan laba rugi pemilik melakukannya setiap akhir bulan dengan cara mengurangi penjualan dengan biaya yang terjadi (Lampiran 5).

Dari latar belakang dan permasalahan yang terjadi yaitu pemilik usaha tidak mengetahui persis berapa keuntungan yang diperolehnya karena masih banyak yang salah dalam menghitung biaya yang terjadi, pemilik tidak selalu mencatat pengeluaran yang ada, pemilik tidak memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha, pemilik usaha belum mengenal proses pencatatan dan pembukuan yang tepat, sehingga menyulitkan pihak ketiga maupun eksternal untuk meminjamkan modal karena tidak adanya bukti operasional usaha dan keuntungan usaha. Karena permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian penerapan akuntansi pada UMKM terkhususnya pada usaha martabak manis yang

berada di kecamatan Tampan di kota Pekanbaru dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Manis di Kecamatan Tampan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha martabak manis di kecamatan tampan dengan konsep dasar akuntansi?”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha martabak manis dengan konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan dan juga agar dapat menambah ilmu mengenai penerapan akuntansi pada UMKM
- b. Bagi pemilik UMKM, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usahanya
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang menjadi acuan dasar tujuan penelitian ini dan juga terdapat hipotesis yang digunakan untuk mengungkap pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian ini.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, yang berisikan kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan pembahasan pada bab sebelumnya.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut *American Accounting Association (AAA)* *Accounting is the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit information judgment and decision by user of the information.* Yang artinya akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren et al., 2017:3).

Menurut Zamzami dan Nusa (2016:2) mengungkapkan bahwa akuntansi dapat didefinisikan secara singkat sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyediakan informasi yang bersifat keuangan bagi pihak yang berkepentingan guna pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Fungsi dari akuntansi beragam, tergantung siapa penggunanya, antara lain:

- a. Manajemen menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan menjalankan perusahaan.
- b. Para investor (pemilik) memutuskan akan membeli, menahan, atau menjual kepentingan keuangan mereka berdasarkan data akuntansi.
- c. Para kreditur (pemasok/bank) mengevaluasi risiko pembelian kredit atau memberikan uang berdasarkan informasi akuntansi.

2.1.2. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

Akuntansi mendasarkan diri pada prinsip yang berlaku umum yang dikenal sebagai prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Di Indonesia, salah satu jenis PABU adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Berikut ini disebutkan contoh 10 (sepuluh) PABU:

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Warren et al. (2017:8) konsep kesatuan usaha adalah konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi. Sedangkan Bahri (2020:10) menyatakan bahwa suatu entitas dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Sebagai implikasinya, hubungan antara UMKM dan pemiliknya diperlakukan sebagai transaksi antara dua pihak yang terpisah.

b. Satuan Moneter (*Monetary Unit*)

Menurut Hery (2015:10) data transaksi yang akan dilaporkan dalam catatan akuntansi harus dapat dinyatakan dalam satuan mata uang (unit moneter).

Prinsip ini memiliki makna bahwa data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti Rupiah Indonesia (Warren et al., 2017:9)

c. Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Prinsip ini menyatakan bahwa kalau tidak ada tanda-tanda, gejala-gejala, atau rencana pasti di masa datang bahwa kesatuan usaha akan dibubarkan atau dilikuidasi maka akuntansi menganggap bahwa kesatuan usaha tersebut akan berlangsung terus sampai waktu yang tidak terbatas (Suwardjono, 2014:222). Sedangkan menurut Bahri (2020:10) konsep yang menganggap bahwa suatu entitas akan hidup terus dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.

d. Periodisasi (*Periodization*)

Prinsip ini menetapkan bahwa masa hidup UMKM terdiri dari perioda-perioda. Salah satu konsekuensi dari prinsip ini adalah bahwa UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan secara periodik. Mengenai periode akuntansi Bahri (2020:10) mengemukakan kegiatan entitas yang disajikan dalam laporan keuangan disusun per periode pelaporan.

e. Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Hery (2015:11) biaya historis digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan, dimana aset yang dibeli pada umumnya akan dicatat sebesar harga perolehannya. Sedangkan menurut Warren et al. (2017:17) prinsip biaya historis yaitu jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

f. Substansi Mengungguli Bentuk (*Substance Over Form*)

Prinsip ini menyatakan bahwa akuntansi lebih mengutamakan substansi (makna ekonomis yang sesungguhnya) sebuah transaksi dibanding aspek formal (legal). Berdasar ketentuan ini maka transaksi sewa-guna (*leasing*) yang memenuhi kriteria tertentu dicatat sebagai aset tetap meskipun secara legal UMKM tidak mempunyai hak kepemilikan atas aset tetap tersebut.

g. Dasar pencatatan

1) Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Suardjono (2014:237) menyatakan bahwa pendapatan dan beban diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang dan jasa yang diserahkan. Singkatnya pengakuan pendapatan dan biaya diakui berdasarkan waktu terjadinya pendapatan dan biaya tersebut.

2) Dasar kas (*Cash Basis*)

Menurut Suardjono (2014:382) pendapatan suatu perioda diakui secara proporsional atas dasar kas yang telah diterima dalam perioda tersebut. Dengan kata lain, transaksi yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi yang melibatkan arus kas masuk ataupun keluar dalam periode tersebut.

h. Penandingan Biaya Dengan Pendapatan (*Matching Cost With Revenue*)

Menurut Warren et al. (2017:17) prinsip penandingan merupakan konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban

yang terkait. Dengan kata lain membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah beban atau biaya lain yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

i. Konservatisme (*Conservatism*)

Prinsip ini mengakui segera biaya/rugi potensial yang kemungkinan besar terjadi di masa datang, dan mengakui pendapatan/laba potensial hanya jika pendapatan/laba tersebut memenuhi syarat untuk diakui.

j. Analisis Manfaat & Biaya (*Cost & Benefit Analysis*)

Berlandas prinsip ini pencatatan akuntansi dilakukan sepanjang manfaat yang diperoleh lebih besar dibanding biaya yang harus ditanggung untuk menghasilkan informasi tersebut.

Sedangkan prinsip-prinsip akuntansi menurut Samryn (2015:24), terdapat 5 (lima) sebagai berikut:

- a. Prinsip Biaya Historis. Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu.
- b. Prinsip Pengakuan Pendapatan. Pendapatan umumnya diakui jika:
 - 1) Jika sudah direalisasi, maka barang atau jasa telah dicatat sebagai kas.
 - 2) Suatu perusahaan yang melakukan kegiatannya, maka mereka akan mendapatkan hasil dari kegiatannya seperti hak atas barang atau jasa pada pihak pelanggan atau pembeli.
- c. Prinsip Mempertemukan. Prinsip ini membahas tentang dimana pendapatan yang akan dipertemukan pada biaya, sehingga biaya tersebut nantinya akan memberikan suatu manfaat.

- d. Prinsip Konsistensi. Konsisten dalam prinsip ini adalah dimana akuntansi pada suatu unit usaha itu harus memiliki metode yang sama pada periode sebelumnya.
- e. Prinsip Pengungkapan Penuh. Bahwa prinsip ini harus melakukan pengungkapan penuh terhadap apa yang ada didalam suatu laporan keuangan.

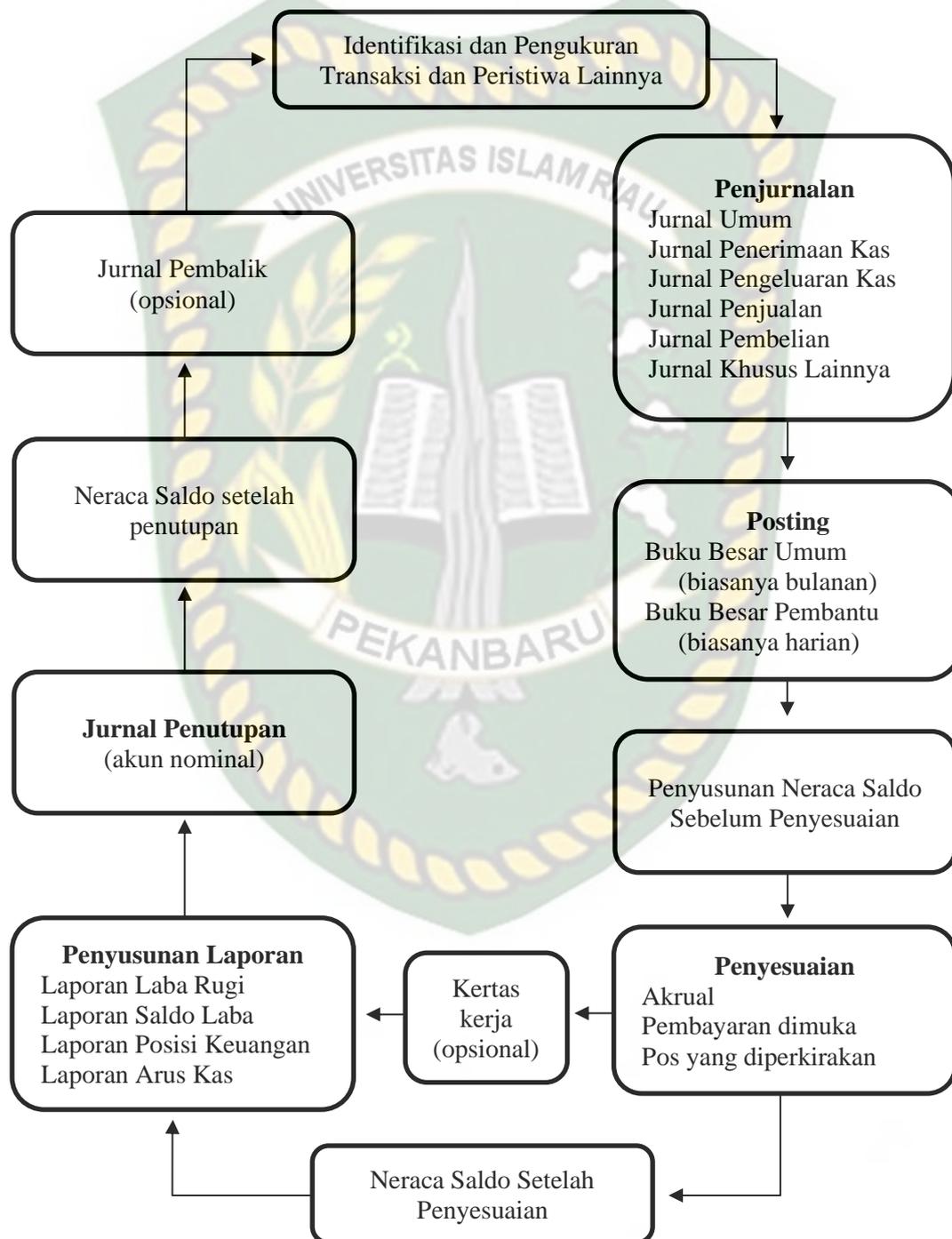
2.1.3. Siklus akuntansi

Adapun tahap yang dilalui dalam menyusun laporan keuangan. Tahap ini dimulai dari awal periode akuntansi sampai akhir periode akuntansi. Tahap tersebut disebut sebagai siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah suatu proses pengolahan informasi transaksi menggunakan standar akuntansi yang ada sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan.

Menurut Warren et al. (2017:175) proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan disebut dengan siklus akuntansi (*accounting cycle*). Sedangkan menurut Kartikahadi, dkk (2012:83) siklus akuntansi adalah suatu lingkungan proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.

Berkenaan dengan siklus akuntansi, Kieso et al. (2017:108) mengemukakan ilustrasi siklus akuntansi sebagai berikut:

Gambar II.1 Siklus Akuntansi



Sumber: 2017, Donald E. Kieso dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting EDISI IFRS, Salemba Empat.

Berikut adalah penjelasan dari siklus akuntansi:

a. Identifikasi

Kieso et al. (2017:107) mengemukakan Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi dan memilih peristiwa lain. Masalah pertama adalah menentukan apa yang dicatat. Menurut Warren et al. (2017:177) transaksi dianalisis menggunakan langkah berikut:

- 1) Baca dengan hati-hati penjelasan transaksi untuk menentukan apakah transaksi tersebut memengaruhi akun aset, liabilitas, ekuitas pemilik, pendapatan, beban, atau prive.
- 2) Untuk setiap akun yang dipengaruhi oleh transaksi, tentukan apakah saldo akun tersebut naik atau turun.
- 3) Tentukan apakah setiap kenaikan atau penurunan tersebut harus dicatat sebagai debit atau kredit dengan mengikuti aturan debit dan kredit.
- 4) Catat transaksi tersebut dengan menggunakan ayat jurnal.

b. Penjurnalan

Setelah adanya bukti transaksi, selanjutnya adalah membuat jurnal. Menurut Weygandt et al. (2019:83) jurnal (*journal*) adalah catatan akuntansi awal atas transaksi berdasarkan urutan waktu. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:3) jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Pemakaian jurnal tergantung dengan bentuk, ukuran dan kebijakan sebuah perusahaan.

1) Jurnal umum

Jurnal umum adalah buku harian yang digunakan untuk mencatat bermacam jenis transaksi yang keuangan pada posisi debit dan kredit yang dicatat berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi.

2) Jurnal khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk mencatat jurnal yang sejenis. Pada perusahaan dagang pencatatan transaksi biasanya dibuat di jurnal khusus. Secara umum, terdapat empat jurnal khusus, antara lain: jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, dan jurnal pembelian. Kieso et al. (2017:109) mengemukakan jurnal khusus meringkas transaksi yang memiliki karakteristik umum (misalnya penerimaan kas, penjualan, pembelian, pembayaran kas). Dengan demikian, penggunaan jurnal khusus dapat mengurangi waktu pembukuan.

c. Buku Besar

Setelah jurnal dibuat, tahap selanjutnya adalah memindahkan ke buku besar. Proses pemindahan ini disebut dengan *posting*. Proses ini adalah pengelompokkan akun dimana yang sejenis yang telah dicatat pada jurnal. Menurut Mulyadi (2016) buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

d. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Setelah akun dikelompokkan, tahap selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Neraca saldo sebelum penyesuaian berisi rekapan saldo akhir dari buku besar yang telah dibuat. Neraca saldo sebelum penyesuaian ini belum menunjukkan saldo akun yang sebenarnya. Neraca saldo berfungsi untuk mengetahui apakah saldo akun debit dan saldo akun kredit sudah seimbang dari

akun-akun buku besar. Kieso et al. (2017:114) mengemukakan prosedur untuk menyiapkan neraca saldo meliputi:

- 1) Membuat daftar nama akun dan saldonya.
- 2) Menjumlahkan kolom debit dan kredit.
- 3) Membuktikan persamaan kedua kolom tersebut.

e. Ayat Jurnal Penyesuaian (AJP)

Agar saldo akun yang tertera di neraca saldo menunjukkan saldo akun yang sebenarnya, maka harus dilakukan penyesuaian. Menurut Warren et al. (2017:111) analisis dan pemuktahiran akun-akun pada akhir periode sebelum laporan keuangan disiapkan disebut proses penyesuaian. Ayat jurnal yang memutakhirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi disebut ayat jurnal penyesuaian. Ada 5 jenis akun yang memerlukan penyesuaian, antara lain:

1) Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang akan datang yang awalnya dicatat sebagai aset karena kasnya telah dibayarkan padahal jasa atau barangnya belum diterima. Aset ini kemudian berubah menjadi beban seiring dengan berlalunya waktu atau melalui kegiatan normal usaha. Biasanya yang masuk ke beban dibayar dimuka adalah beban perlengkapan, beban sewa, beban asuransi, dll.

2) Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka adalah penerimaan awal atas pendapatan masa depan dan dicatat sebagai liabilitas ketika kas diterima. Pendapatan ini kemudian berubah menjadi pendapatan seiring dengan berlalunya waktu atau melalui operasi normal usaha.

3) Pendapatan yang masih akan diterima

Pendapatan yang masih akan diterima adalah pendapatan yang telah dihasilkan, tetapi kas belum diterima.

4) Beban yang masih harus dibayar

Beban yang masih harus dibayar adalah beban yang telah terjadi, tetapi sampai akhir periode beban tersebut belum dicatat dan belum dibayarkan.

5) Beban penyusutan

Beban penyusutan adalah beban penurunan manfaat aset seiring berlalunya waktu. Aset yang dibeli oleh perusahaan akan kehilangan kemampuannya untuk memberikan manfaat bagi penggunanya seiring berjalannya waktu, kehilangan kemampuan inilah yang disebut dengan penyusutan.

f. Neraca saldo setelah penyesuaian

Setelah membuat AJP selanjutnya adalah memposting kembali ke buku besar, setelah semua semua AJP diposting, kemudian dibuatlah neraca saldo kembali yang dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca ini memeriksa kembali keseimbangan jumlah saldo debit dan kredit sebelum menyiapkan laporan keuangan. Menurut Kieso et al. (2017:127) hal ini menunjukkan saldo semua akun, termasuk yang disesuaikan, pada akhir periode akuntansi. Dengan demikian, neraca saldo disesuaikan menunjukkan dampak dari semua peristiwa keuangan yang terjadi selama periode akuntansi.

g. Neraca Lajur atau Kertas Kerja

Neraca lajur ini hanya opsional untuk mengurangi tingkat kesalahan dari penyusun laporan keuangan baik transaksi yang belum dicatat maupun transaksi yang sudah dicatat tetapi saldonya masih perlu disesuaikan.

h. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dimana dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri dari:

1) Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang berisi hasil operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu. Komponen dari laporan laba rugi adalah:

- a) Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan penjualan produk/jasa.
- b) Harga pokok penjualan (HPP) adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang. Cara menghitungnya sebagai berikut:

| | | | |
|---------------------|--------------|-------------------------|--------------|
| Tahap 1: | | Tahap 3: | |
| Saldo awal BB | xxx | Biaya produksi | xxx |
| Pembelian bersih BB | xxx | Saldo awal persediaan | xxx |
| Saldo akhir BB | <u>(xxx)</u> | Saldo akhir persediaan | <u>(xxx)</u> |
| Biaya BB | xxx | Harga pokok produksi | xxx |
| Tahap 2: | | Tahap 4: | |
| Biaya BB | xxx | Persediaan barang awal | xxx |
| BTKL | xxx | Harga pokok produksi | xxx |
| BOP | <u>xxx</u> | Persediaan barang akhir | <u>(xxx)</u> |
| Biaya produksi | xxx | Harga pokok penjualan | xxx |

- c) Biaya operasional adalah pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

2) Laporan posisi keuangan

Suatu laporan yang menggambarkan kondisi dari harta, kewajiban, dan modal yang dimiliki dari perusahaan pada periode tertentu. Komponennya adalah:

- a) Kas adalah komponen aktiva lancar yang meliputi uang, baik uang kertas/logam dan benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap hari.
- b) Piutang usaha adalah hak milik kita yang masih ada di tangan orang atau pihak lain yang terjadi akibat adanya pembelian kredit dari pelanggan.
- c) Persediaan adalah bahan atau barang milik perusahaan yang disimpan untuk digunakan atau dijual kembali baik melalui proses produksi dahulu maupun langsung pada periode tertentu.
- d) Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat >1 tahun.
- e) Hutang merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayar kepada pihak yang meminjamkan

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan informasi yang dibuat untuk pengaruh hasil operasi dimana perusahaan yang berupa laba atau rugi terhadap modal pemilik. Komponennya adalah:

- a) Modal adalah suatu aset utama perusahaan yang digunakan untuk menjalankan bisnis yang umumnya berbentuk dana, aset, atau utang.

- b) Prive adalah penarikan modal perusahaan oleh owner atau investor untuk keperluan pribadi

i. Ayat Jurnal Penutup

Warren et al. (2017:169) mengemukakan pada awal periode selanjutnya, saldo akun sementara (akun nominal) harus nol. Dengan demikian, saldo akun sementara dipindahkan ke akun permanen (akun riil) pada akhir periode. Ayat jurnal yang memindahkan saldo akun-akun sementara disebut ayat jurnal penutup (*closing entries*). Proses pemindahan disebut proses penutupan atau kadang disebut sebagai tutup buku. Proses penutupan meliputi 4 tahap:

- a) Saldo akun pendapatan dipindahkan ke akun yang disebut ikhtisar laba rugi
- b) Saldo akun beban dipindahkan ke akun yang disebut ikhtisar laba rugi
- c) Saldo ikhtisar laba rugi (laba neto atau rugi neto) dipindahkan ke akun modal pemilik
- d) Saldo prive pemilik dipindahkan ke akun modal pemilik

j. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Weygandt et al. (2019:187) mengemukakan neraca saldo setelah penutupan mengurutkan akun-akun permanen berikut saldonya setelah penjurnalan dan pemindahbukuan ayat jurnal penutup. Tujuannya adalah untuk membuktikan kesamaan dari saldo akun-akun permanen yang dibawa ke periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan hanya akan berisikan akun-akun permanen yang ada dalam laporan posisi keuangan.

k. Jurnal pembalik

Menurut Kieso et al. (2017:132) setelah menyusun laporan keuangan dan menutup buku, perusahaan dapat membalikkan beberapa jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi rutin pada periode berikutnya. Ayat jurnal tersebut disebut jurnal pembalik. Weygandt et al. (2019:190) mengemukakan ayat jurnal balik adalah berkebalikan dari ayat jurnal penyesuaian yang dibuat pada periode sebelumnya. Menggunakan ayat jurnal balik adalah prosedur pembukuan yang opsional, bukan merupakan langkah yang diwajibkan dalam siklus akuntansi.

2.1.4. SAK EMKM

SAK EMKM dimaksud untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah tanpa akuntabilitas publik. Dalam SAK EMKM (2018:7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. *Relevan*: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. *Representasi tepat*: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. *Keterbandingan*: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- d. *Keterpahaman*: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Menurut SAK EMKM (2018:8) Laporan keuangan minimum terdiri dari:

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- | | |
|-----------------------|----------------|
| 1) Kas dan setara kas | 5) Utang usaha |
| 2) Piutang | 6) Utang bank |
| 3) Persediaan | 7) Ekuitas |
| 4) Aset tetap | |

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

b. Laporan laba rugi selama periode

Penyajian laba rugi merupakan penyajian kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah dan telaah Pustaka yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

“Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha martabak manis di kecamatan tampan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.”

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Tampan kota pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah usaha martabak manis yang ada di kecamatan Tampan.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian mengenai pelaksanaan atau penerapan akuntansi bagi pengusaha kecil mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan menggunakannya sebagai mengoperasikan kegiatan usahanya dengan petunjuk pemahaman sebagai berikut:

3.3.1. Komponen laporan posisi keuangan

Indikatornya adalah:

- 1) Kas adalah komponen aktiva lancar yang meliputi uang, baik uang kertas/logam dan benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap hari.
- 2) Piutang usaha adalah hak milik kita yang masih ada di tangan orang atau pihak lain yang terjadi akibat adanya pembelian kredit dari pelanggan.
- 3) Persediaan adalah bahan atau barang milik perusahaan yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode tertentu.

- 4) Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat >1 tahun.
- 5) Hutang merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayar kepada pihak yang meminjamkan.

3.3.2. Komponen laba rugi

Indikatornya adalah:

- 1) Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan penjualan produk/jasa.
- 2) Harga pokok penjualan (HPP) adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang.
- 3) Biaya operasional adalah pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

3.3.3. Komponen ekuitas

Indikatornya adalah:

- 1) Modal adalah suatu aset utama perusahaan yang digunakan untuk menjalankan bisnis yang umumnya berbentuk dana, aset, atau utang.
- 2) Prive adalah penarikan modal perusahaan oleh owner atau investor untuk keperluan pribadi.

3.3.4. Konsep dasar akuntansi

Indikatornya adalah:

- 1) Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*) konsep ini menyatakan bahwa UMKM dianggap sebagai entitas yang berdiri sendiri, terlepas dari pemiliknya.

- 2) Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*) konsep ini merupakan asumsi bahwa UMKM akan melanjutkan usahanya di masa depan tanpa batas waktu.
- 3) Dasar Pencatatan
 - a) Dasar Akrual (*Accrual Basis*) pengakuan pendapatan dan biaya dicatat berdasarkan waktu terjadinya pendapatan dan biaya tersebut, bukan berdasarkan saat penerimaan atau pengeluaran kas.
 - b) Dasar Kas (*Cash Basis*) pengakuan pendapatan dan biaya dicatat berdasarkan saat penerimaan atau pengeluaran kas, bukan berdasarkan waktu terjadinya pendapatan dan biaya tersebut.
- 4) Konsep Penandingan (*Matching Concept*) konsep yang membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah beban atau biaya lain yang dikeluarkan dalam periode yang sama.
- 5) Konsep Periode Waktu, Prinsip ini menetapkan bahwa masa hidup UMKM terdiri dari perioda-perioda. Salah satu konsekuensi dari prinsip ini adalah bahwa UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan secara periodik.

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha martabak manis yang ada di Kecamatan Tampan. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey lapangan diketahui ada 31 usaha martabak manis yang berada di Kecamatan Tampan. Berikut peneliti akan menyajikan tabel usaha martabak manis yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi Martabak Manis di Kecamatan Tampan

| No. | Nama Usaha | Alamat |
|-----|---------------------------------------|--------------------|
| 1 | Martabak Bangka Barokah | Jalan Cipta Karya |
| 2 | Martabak Pandan | Jalan Cipta Karya |
| 3 | Martabak 5000 Bukit Tinggi | Jalan Cipta Karya |
| 4 | Martabak Manis Tapan | Jalan Delima |
| 5 | Martabak Sarang Tawon | Jalan Delima |
| 6 | Martabak <i>Special</i> Bangka | Jalan Delima |
| 7 | Martabak 5000 Bukit Tinggi | Jalan Delima |
| 8 | Roti Gembung & Martabak | Jalan Delima |
| 9 | Martabak Bandung Zizi | Jalan HR Subrantas |
| 10 | Martabak Bang Ivan | Jalan HR Subrantas |
| 11 | Martabak Bang Iwan | Jalan HR Subrantas |
| 12 | Martabak Bangka | Jalan HR Subrantas |
| 13 | Martabak Bangka Bang Met | Jalan HR Subrantas |
| 14 | Martabak Bangka King | Jalan HR Subrantas |
| 15 | Martabak Bayu Spesial Bangka | Jalan HR Subrantas |
| 16 | Martabak Black Mr. O | Jalan HR Subrantas |
| 17 | Martabak Brownies Om Ndut | Jalan HR Subrantas |
| 18 | Martabak Djoeragan | Jalan HR Subrantas |
| 19 | Martabak Kings Bangka | Jalan HR Subrantas |
| 20 | Martabak Manis <i>Special</i> Bangka | Jalan HR Subrantas |
| 21 | Martabak Manis <i>Special</i> Bangka | Jalan HR Subrantas |
| 22 | Martabak <i>Special</i> Bangka | Jalan HR Subrantas |
| 23 | Martabak Bangka Daffa | Jalan Suka Karya |
| 24 | Martabak Bangka Dewe | Jalan Suka Karya |
| 25 | Martabak Bukit Tinggi 5000 | Jalan Suka Karya |
| 26 | Martabak Manis Candu | Jalan Suka Karya |
| 27 | Martabak Manis <i>Special</i> Koebang | Jalan Suka Karya |
| 28 | Martabak Mini Pak Raden | Jalan Suka Karya |
| 29 | Martabak Pangkalan | Jalan Suka Karya |
| 30 | Martabak <i>Special</i> Bangka | Jalan Suka Karya |
| 31 | Martabak Manis <i>Special</i> Bangka | Jalan Swakarya |

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru

3.4.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan antara lain:

1. Melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas
2. Usaha yang telah berjalan lebih dari 2 tahun
3. Bersedia memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti

Dibawah ini peneliti menyajikan tabel usaha martabak manis yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Usaha Martabak Manis di Kecamatan Tampan

| No. | Nama Usaha | Alamat |
|-----|---------------------------------------|--------------------|
| 1 | Martabak Bangka Barokah | Jalan Cipta Karya |
| 2 | Martabak Pandan | Jalan Cipta Karya |
| 3 | Martabak Sarang Tawon | Jalan Delima |
| 4 | Martabak 5000 Bukit Tinggi | Jalan Delima |
| 5 | Martabak Bang Iwan | Jalan HR Subrantas |
| 6 | Martabak Bangka Bang Met | Jalan HR Subrantas |
| 7 | Martabak Bangka King | Jalan HR Subrantas |
| 8 | Martabak Bayu Spesial Bangka | Jalan HR Subrantas |
| 9 | Martabak Black Mr. O | Jalan HR Subrantas |
| 10 | Martabak Brownies Om Ndut | Jalan HR Subrantas |
| 11 | Martabak Kings Bangka | Jalan HR Subrantas |
| 12 | Martabak Manis <i>Special</i> Bangka | Jalan HR Subrantas |
| 13 | Martabak Manis <i>Special</i> Bangka | Jalan HR Subrantas |
| 14 | Martabak <i>Special</i> Bangka | Jalan HR Subrantas |
| 15 | Martabak Bangka Daffa | Jalan Suka Karya |
| 16 | Martabak Bangka Dewe | Jalan Suka Karya |
| 17 | Martabak Manis <i>Special</i> Koebang | Jalan Suka Karya |
| 18 | Martabak Mini Pak Raden | Jalan Suka Karya |
| 19 | Martabak <i>Special</i> Bangka | Jalan Suka Karya |
| 20 | Martabak Manis <i>Special</i> Bangka | Jalan Swakarya |

Sumber: Hasil survey lapangan

3.5. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pelaku usaha dan kuesioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini yaitu berupa buku catatan harian responden dan jumlah populasi usaha martabak manis yang ada di kecamatan tampan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Kuesioner, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis.
- b. Wawancara, yaitu dengan menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.
- c. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengambilan dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang sudah ada tanpa pengolahan data kembali.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Semua data yang ada dikelompokkan sesuai dengan bagian-bagian yang akan dibahas, sehingga dapat disimpulkan apakah pengusaha martabak manis di kecamatan tampan telah menerapkan akuntansi sesuai dengan standarnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengusaha martabak manis di kecamatan tampan yang berjumlah 20 responden.

4.1.1. Tingkat Usia Responden

Tabel 4. 1
Tingkat Usia Responden

| No. | Tingkatan Usaha (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-------------------------|--------|----------------|
| 1 | 20-35 | 15 | 75% |
| 2 | 36-45 | 5 | 25% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, didapatkan informasi bahwa usia responden yang paling banyak adalah pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 75%, kemudian terdapat rentang usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 25%.

4.1.2. Pelatihan Pembukuan

Berdasarkan informasi dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada responden, diketahui bahwa responden tidak pernah mengikuti pelatihan pembukuan. Responden beranggapan bahwa pembukuan yang baik belum begitu dibutuhkan karena usaha yang dijalankan adalah milik pribadi dan modal yang responden keluarkan tidak terlalu besar, sehingga pembukuan sederhana saja sudah cukup.

4.1.3. Lama Usaha Berdiri

Tabel 4. 2
Lama Usaha Berdiri

| No. | Lama Usaha (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|--------|----------------|
| 1 | 1-5 | 12 | 60% |
| 2 | 6-10 | 8 | 40% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat sebagian besar responden menjalankan usahanya antara 1-5 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 60% dan responden yang berusaha antara 6-10 tahun yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 40%.

4.1.4. Status Tempat Usaha

Tabel 4. 3
Status Tempat Usaha

| No. | Status Tempat Tinggal | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|--------|----------------|
| 1 | Sewa | 14 | 70% |
| 2 | Milik sendiri | 6 | 30% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa status tempat usaha yang paling banyak adalah sewa yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 70% dan tempat usaha yang milik sendiri sebanyak 6 responden atau sebesar 30%. Dari 14 responden yang menyewa hanya ada 7 responden yang mencatat pembayaran sewanya, akibatnya pada perhitungan laba rugi keuntungan yang tertera terlalu tinggi.

4.1.5. Modal Awal

Tabel 4. 4
Modal Awal Usaha

| No. | Modal Awal Usaha | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|------------------|--------|----------------|
| 1 | < Rp10.000.000 | 11 | 55% |
| 2 | ≥ Rp10.000.000 | 9 | 45% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui lebih dari setengah responden menanamkan modal kurang dari Rp10.000.000 yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 55%. Sedangkan responden yang menanamkan modal lebih dari atau sama dengan Rp10.000.000 yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 45%.

4.1.6. Jumlah Karyawan

Tabel 4. 5
Jumlah Karyawan

| No. | Jumlah Karyawan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|--------|----------------|
| 1 | 0 Orang | 17 | 85% |
| 2 | 1 Orang | 2 | 10% |
| 3 | 2 Orang | 1 | 5% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hampir semua responden tidak memperkerjakan karyawan yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 85%, sedangkan responden yang memperkerjakan 1 orang karyawan yaitu 2 responden atau sebesar 10%, dan responden yang memperkerjakan 2 orang karyawan yaitu 1 responden atau sebesar 5%. Banyaknya responden yang tidak memiliki karyawan karena menurut responden usahanya masih dalam skala kecil, sehingga hanya keluarga saja yang berjualan.

4.1.7. Kebutuhan Terhadap Pembukuan

Tabel 4. 6
Kebutuhan Terhadap Pembukuan

| No. | Kebutuhan Pembukuan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|--------|----------------|
| 1 | Membutuhkan | 20 | 100% |
| 2 | Tidak membutuhkan | 0 | 0% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel diatas diketahui semua responden yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100% responden membutuhkan pembukuan dalam menjalankan usahanya.

4.1.8. Metode Pencatatan

Tabel 4. 7
Metode Pencatatan

| No. | Metode Pencatatan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|--------|----------------|
| 1 | Manual | 19 | 95% |
| 2 | komputer | 0 | 0% |
| 3 | Campuran | 1 | 5% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa 19 responden atau sebesar 95% responden membuat pembukuan dengan metode manual. Hanya ada 1 responden atau sebesar 5% responden yang melakukan pencatatan pembukuan dengan metode campuran (manual dan komputer). Pencatatan dengan metode manual memang lebih mudah untuk dilakukan, tetapi catatan yang dimiliki beresiko besar hilang dan sulit untuk memantau perkembangan usaha. kemudian jika menggunakan metode komputer akan lebih mudah untuk memantau perkembangan usaha, karena ketika kita memasukkan data maka akan langsung tersimpan, sehingga pada periode tertentu akan lebih mudah untuk melihat laporan keuangannya, tetapi metode ini akan sulit diterapkan untuk responden yang berjualan menggunakan gerobak karena

membutuhkan tempat khusus untuk meletakkan komputer tersebut agar tidak terkena air. Sedangkan jika menggunakan metode campuran, responden akan mencatat transaksi yang ada dua kali, pertama saat berjualan responden akan mencatatnya secara manual dikertas, kedua ketika responden sudah pulang akan memasukkan datanya ke komputer yang ada di rumah responden, walaupun metode ini cukup merepotkan, tetapi metode ini cukup baik untuk diterapkan, karena responden akan lebih mudah melihat perkembangan usahanya dan tidak ada resiko catatan hilang ataupun menyediakan tempat khusus di gerobak untuk meletakkan komputer.

4.1.9. Sistem Pembukuan Membantu Menilai Kemajuan Usaha

Tabel 4. 8
Sistem Pembukuan Membantu Menilai Kemajuan Usaha

| No. | Penilaian | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|--------|----------------|
| 1 | Sudah | 9 | 45% |
| 2 | Belum | 11 | 55% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui responden paling banyak memilih penilaian belum untuk menilai kemajuan usahanya melalui sistem pembukuan yang dimiliki saat ini yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 55%, kemudian responden yang memilih sudah yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 45%. Hal ini dikarenakan dalam membuat catatan harian masih ada biaya-biaya yang tidak dicatat dan dihitung dalam perhitungan laba rugi, sehingga tidak bisa menilai dengan pasti kemajuan usaha dengan melihat pembukuan yang dimiliki. Pembukuan yang baik akan memudahkan responden untuk melihat kemajuan usahanya dan juga akan lebih mudah untuk mengajukan pinjaman ke pihak lain.

4.1.10. Pembuat Catatan

Tabel 4. 9
Pembuat Catatan

| No. | Pembuat Catatan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|--------|----------------|
| 1 | Pemilik | 19 | 95% |
| 2 | Pegawai | 1 | 5% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hampir semua usaha martabak manis yang membuat catatan hariannya adalah pemilik yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 95%, dan yang membuat catatan hariannya adalah pegawai atau karyawan yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 5%. Hal ini dikarenakan pemilik usaha juga ikut berjualan, sehingga pemilik usaha yang membuat catatan hariannya,

4.1.11. Pemegang keuangan

Tabel 4. 10
Pemegang Keuangan

| No. | Pemegang Keuangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|--------|----------------|
| 1 | Pemilik | 20 | 100% |
| 2 | Pegawai | 0 | 0% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Pemegang keuangan untuk semua responden dipegang oleh pemilik yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Bagi usaha yang memiliki karyawan, uang hasil penjualan harian langsung disetor ke pemilik pada malam hari ketika karyawan hendak pulang. Karena setiap hari dilakukan penyetoran dan pencatatan, hal ini menyebabkan minimnya kecurangan ataupun hilangnya uang hasil penjualan tersebut.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan

4.2.1.1 Kas

Berdasarkan penelitian pada 20 usaha martabak manis di kecamatan tampan, didapatkan hasil bahwa pengusaha martabak manis telah melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dalam usahanya, baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Tetapi tidak semua pengusaha martabak manis di kecamatan tampan memisahkan pengeluaran pribadi dan usahanya. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Pencatatan Kas

| No. | Keterangan | Jumlah | | | | | |
|-----|---------------------------|--------|------|-------|-----|-------|------|
| | | Ya | % | Tidak | % | Total | % |
| 1 | Penerimaan Kas | 20 | 100% | 0 | 0% | 20 | 100% |
| 2 | Pengeluaran Kas | 20 | 100% | 0 | 0% | 20 | 100% |
| 3 | Pemisahan Pengeluaran Kas | 6 | 30% | 14 | 70% | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Responden yang melakukan pencatatan penerimaan kas ada sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Kemudian pencatatan pengeluaran kas ada 20 responden atau sebesar 100% yang melakukan pencatatan. Sedangkan untuk pemisahan pengeluaran kas pribadi dan usaha hanya 6 responden atau sebesar 30% yang memisahkan pengeluaran, kemudian 14 responden atau sebesar 70% yang tidak memisahkan pengeluaran pribadi dan usahanya.

Pencatatan yang dibuat oleh responden sangat sederhana. Hal ini bisa dilihat pada data yang peneliti dapatkan, banyak pencatatan yang tidak ada rinciannya, melainkan hanya terdapat jumlahnya saja. Dalam pencatatan penerimaan kas responden hanya mencatat jumlah penjualan saja dan untuk pencatatan pengeluaran

kas responden mencatat pembelian bahan baku, biaya listrik, biaya sewa, pembelian kotak kemasan, pembelian gas, pembelian kantong plastik dan lain-lain. Banyak responden yang tidak mencatat semua pengeluarannya, hal ini disebabkan karena responden terkadang lupa untuk mencatatnya, dan responden juga menyatukan pengeluaran pribadinya dengan pengeluaran usaha.

4.2.1.2 Piutang Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa tidak ada responden yang mencatat piutang usaha yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Pencatatan Piutang Usaha

| No. | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------|--------|----------------|
| 1 | Mencatat | 0 | 0% |
| 2 | Tidak mencatat | 20 | 100% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Tidak ada responden yang mencatat piutang usaha dikarenakan hanya ada 2 responden yang melakukan penjualan kredit. Responden tidak mencatat piutang padahal mereka melakukan penjualan kredit, mereka hanya mengingat atau melihat nota yang ada saja. Hal ini bisa menyebabkan responden rugi jika responden tidak ingat pasti siapa dan berapa piutang mereka.

4.2.1.3 Persediaan Barang Dagang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa hanya ada 1 responden yang melakukan pencatatan persediaan barang dagang. Berdasarkan hasil wawancara, banyaknya responden yang tidak melakukan pencatatan dikarenakan bahan yang diperlukan tidak terlalu banyak, bahannya juga

selalu terlihat sehingga mereka hanya melihat jumlah persediaan yang ada, dan mereka merasa tidak penting untuk membuat catatan terhadap persediaan. Hal ini bisa kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13
Pencatatan Persediaan Barang Dagang

| No. | Keterangan | Jumlah | | | | | |
|-----|-------------------|--------|----|-------|-----|-------|------|
| | | Ya | % | Tidak | % | Total | % |
| 1 | Persediaan masuk | 1 | 5% | 19 | 95% | 20 | 100% |
| 2 | Persediaan keluar | 1 | 5% | 19 | 95% | 20 | 100% |
| 3 | Jumlah persediaan | 1 | 5% | 19 | 95% | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Dapat dilihat hanya ada 1 responden atau sebesar 5% yang melakukan pencatatan persediaan barang dagang, baik persediaan masuk, persediaan keluar maupun jumlah persediaan dan ada 19 responden atau sebesar 95% yang tidak melakukan pencatatan persediaan barang dagang, baik persediaan masuk, persediaan keluar maupun jumlah persediaan. Ketika responden tidak mencatat persediaan mereka maka responden tidak akan tahu pasti berapa jumlah persediaan yang beredar di usahanya dalam periode tertentu.

4.2.1.4 Aset tetap

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada pengusaha martabak manis di kecamatan tampan, aset tetap yang dimiliki responden yaitu seperti gerobak, konteiner, kompor, Loyang, tabung gas, dan lainnya. Responden tidak membuat *list* aset tetap tersebut dikarenakan menurut mereka usaha yang dijalankan adalah milik sendiri, sehingga tidak perlu membuat *list* tersebut. Responden tidak menghitung penyusutan aset tetap dikarenakan banyak responden yang tidak mengerti kalau penyusutan aset tetap harus dihitung. Responden juga banyak yang tidak memisahkan aset tetap pribadi dan usahanya, hal ini mengakibatkan tidak jelasnya

yang mana aset usaha dan yang mana aset pribadi mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 14
Pencatatan Aset Tetap

| No. | Keterangan | Jumlah | | | | | |
|-----|------------------------|--------|-----|-------|------|--------------|-----|
| | | Ya | % | Tidak | % | Ya, Sebagian | % |
| 1 | Membuat <i>list</i> AT | 0 | 0% | 20 | 100% | 0 | 0% |
| 2 | Pemisahan AT | 3 | 15% | 14 | 70% | 3 | 15% |
| 3 | Penyusutan AT | 0 | 0% | 20 | 100% | 0 | 0% |

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 20 responden atau sebesar 100% responden tidak ada yang membuat *list* aset tetap dan menghitung penyusutan aset tetap. Sedangkan untuk pemisahan aset tetap hanya 3 responden atau sebesar 15% yang melakukan pemisahan aset tetap, 14 responden atau sebesar 70% yang tidak melakukan pemisahan aset tetap, dan 3 responden atau sebesar 15% yang melakukan pemisahan aset tetap tetapi hanya sebagiannya saja.

4.2.1.5 Utang Usaha

Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis, diketahui bahwa tidak ada responden yang mencatat utang usaha yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Hal ini dikarenakan semua responden tidak melakukan pembelian kredit. Untuk melihat hasil rekapan kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Pencatatan Utang Usaha

| No. | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------|--------|----------------|
| 1 | Mencatat | 0 | 0% |
| 2 | Tidak mencatat | 20 | 100% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

4.2.2. Pembahasan Komponen Laba Rugi

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden, mereka telah melakukan perhitungan laba/rugi, tetapi periode perhitungan laba/ruginya berbeda-beda, rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16
Periode Perhitungan Laba/Rugi

| No. | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|--------|----------------|
| 1 | Setiap hari | 5 | 25% |
| 2 | Seminggu sekali | 6 | 30% |
| 3 | Sebulan sekali | 9 | 45% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas periode perhitungan laba/rugi responden paling banyak adalah periode sebulan sekali yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 45%, kemudian periode setiap minggu yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 30%, dan periode setiap hari yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 25%. Kebanyakan responden menghitung laba/rugi dengan menghitung selisih penjualan dengan pengeluaran yang mereka dicatat.

4.2.2.1 Pendapatan

Sumber pendapatan dari responden adalah penjualan setiap harinya sehingga mereka mencatatnya dalam buku penerimaan kas (kas masuk) atau buku penjualan.

Tabel 4. 17
Pencatatan Pendapatan

| No. | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------|--------|----------------|
| 1 | Mencatat | 20 | 100% |
| 2 | Tidak mencatat | 0 | 0% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua responden yaitu 20 responden atau sebesar 100% responden mencatat pendapatannya.

4.2.2.2 Harga Pokok Penjualan (HPP)

Diketahui bahwa tidak ada responden yang menghitung harga pokok penjualan yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Berdasarkan wawancara banyak responden yang beranggapan tidak perlu menghitungnya, karena usaha yang dijalankan adalah milik sendiri dan masih kecil-kecilan.

Tabel 4. 18
Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

| No. | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|------------------|--------|----------------|
| 1 | Menghitung | 0 | 0% |
| 2 | Tidak menghitung | 20 | 100% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Jika tidak menghitung harga pokok penjualan maka responden tidak akan benar-benar mengetahui besar modal dalam pembuatan sebuah produk, sehingga responden tidak akan benar-benar mengetahui harga jual yang ditetapkan sudah baik atau belum.

4.2.2.3 Biaya Operasional

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, diketahui bahwa masih banyak responden yang belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 19
Pemisahan Biaya Operasional Usaha dan Pribadi

| No. | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|--------|----------------|
| 1 | Memisahkan biaya | 6 | 30% |
| 2 | Tidak memisahkan biaya | 14 | 70% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Pada Tabel 4. 19 diatas, dapat dilihat bahwa responden paling banyak adalah tidak memisahkan biaya operasional usaha dan pribadi yaitu sebanyak 14

responden atau sebesar 70% responden, kemudian responden yang memisahkan biaya operasional usaha dan pribadi hanya sebanyak 6 responden atau sebesar 30%. Karena tidak memisahkan keuangan usaha dan pribadi hal ini mengakibatkan tidak jelasnya besar keuangan yang benar-benar milik usaha dan salahnya dalam perhitungan laba rugi.

Berikut penulis akan menyajikan tabel yang berisi biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi.

Tabel 4. 20
Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

| No | Biaya-biaya | Jumlah | | | | Total | (%) |
|----|------------------|--------|-----|-------|-----|-------|------|
| | | Ya | (%) | Tidak | (%) | | |
| 1 | Sewa | 7 | 35% | 13 | 65% | 20 | 100% |
| 2 | Makan karyawan | 2 | 10% | 18 | 90% | 20 | 100% |
| 3 | Gaji karyawan | 2 | 10% | 18 | 90% | 20 | 100% |
| 4 | Kebutuhan RT | 14 | 70% | 6 | 30% | 20 | 100% |
| 5 | Listrik | 6 | 30% | 14 | 70% | 20 | 100% |
| 6 | Transportasi | 7 | 35% | 13 | 65% | 20 | 100% |
| 7 | Air | 8 | 40% | 12 | 60% | 20 | 100% |
| 8 | Arisan/Jula-jula | 8 | 40% | 12 | 60% | 20 | 100% |
| 9 | Jajanan | 7 | 35% | 13 | 65% | 20 | 100% |
| 10 | Kebersihan | 6 | 30% | 14 | 70% | 20 | 100% |
| 11 | Keamanan | 3 | 15% | 17 | 85% | 20 | 100% |
| 12 | Kotak kemasan | 14 | 70% | 6 | 30% | 20 | 100% |
| 13 | Gas | 14 | 70% | 6 | 30% | 20 | 100% |
| 14 | Plastik | 14 | 70% | 6 | 30% | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui:

- 1) Banyak responden yang tidak menghitung biaya sewa yaitu sebanyak 13 responden, hal ini disebabkan status tempat usaha dari 6 responden merupakan tempat pribadi, sehingga tidak ada biaya sewa, sedangkan 7 responden lagi tidak melakukan pencatatan biaya sewa, mereka hanya mengingatnya saja.

- 2) Banyak responden yang tidak menghitung makan dan gaji karyawan dalam laba rugi dikarenakan responden tidak memiliki karyawan.
- 3) Untuk kebutuhan rumah tangga banyak responden yang memasukkannya ke dalam perhitungan laba rugi, hal ini dikarenakan ketika responden belanja bahan untuk jualan responden juga membeli beberapa kebutuhan rumah tangganya, karena tidak ada pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, sehingga kebutuhan rumah tangga responden dibebankan ke usaha miliknya.
- 4) Untuk biaya listrik banyak responden yang tidak menghitungnya di laba rugi karena ketika membayar sewa tempat, biaya listrik sudah termasuk didalamnya, sehingga responden tidak mencatatnya secara terpisah.
- 5) Untuk biaya transportasi ada 7 responden yang membebankannya ke usaha mereka, biaya tersebut merupakan biaya pribadi responden, bukan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha, karena rata-rata responden menitip gerobak jualannya di sekitar tempat mereka berjualan.
- 6) Biaya air ada 8 responden yang membebankannya ke usaha mereka, padahal air tersebut juga digunakan di rumah responden.
- 7) Untuk arisan/jula-jula ada 8 responden yang membebankannya ke usaha mereka, arisan/jula-jula tersebut merupakan milik pribadi responden bukan milik usahanya.
- 8) Banyak responden yang tidak mencatat biaya kebersihan dan keamanan karena responden tidak ada membayar biaya tersebut.
- 9) Biaya kotak kemasan, plastik dan gas pasti ada dalam menjalankan usaha ini, tetapi masing-masing biaya hanya 14 responden yang mencatat biaya tersebut.

4.2.3. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

4.2.3.1 Modal

Tabel 4. 21
Pencatatan Modal Awal

| No. | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------|--------|----------------|
| 1 | Mencatat | 6 | 30% |
| 2 | Tidak mencatat | 14 | 70% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa hanya 6 responden atau sebesar 30% responden yang mencatat modal awal usahanya, sedangkan 14 responden atau sebesar 70% responden tidak mencatat modal awal usahanya. Responden yang tidak mencatat modal awalnya hanya mengingat-ingat saja besar modal awalnya dan beranggapan tidak perlu dicatat karena tidak diperlukan di masa depan.

4.2.3.2 Prive

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada responden, banyak responden yang tidak mencatat prive, rinciannya ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 22
Pencatatan Prive

| No. | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------|--------|----------------|
| 1 | Mencatat | 6 | 30% |
| 2 | Tidak mencatat | 14 | 70% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa 14 responden atau sebesar 70% responden tidak mencatat prive sedangkan 6 responden atau sebesar 30% responden mencatat prive, tetapi catatan tersebut hanya sebagiannya saja karena responden terkadang lupa untuk mencatatnya.

Pada tabel berikut penulis akan menyajikan bagaimana pengakuan prive yang dilakukan pemilik usaha martabak manis yang ada di Kecamatan Tampan.

Tabel 4. 23
Pengakuan Prive

| No. | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------------|--------|----------------|
| 1 | Pengurang modal | 3 | 15% |
| 2 | Pengurang pendapatan | 17 | 85% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan hampir semua responden mengakui prive sebagai pengurang pendapatan yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 85%, dan responden yang mengakui prive sebagai pengurang modal yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 15%. Hal ini dikarenakan masih banyak responden yang belum tau tentang prive dan belum paham bagaimana pengakuan prive, sehingga mereka mengakui prive sebagai pengurang pendapatan mereka.

4.2.4. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep ini yaitu suatu entitas dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tidak semua pengusaha martabak manis di kecamatan tampan memisahkan keuangan pribadi dan usahanya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.11 dan Tabel 4.19, lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 70% responden tidak memisahkan keuangan pribadi dan usahanya, karena mereka beranggapan usaha yang dijalankan adalah milik pribadi dan usaha mereka masih kecil-kecilan, hal ini mengakibatkan tidak

jelasnya keuangan yang benar-benar milik usaha mereka dan salahnya dalam perhitungan laba rugi.

4.2.4.2 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep ini menganggap bahwa suatu entitas akan hidup terus dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengusaha martabak manis di kecamatan tampan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Hal ini dilihat dari Tabel 4.14 dimana seluruh responden yang berjumlah 20 responden tidak ada yang melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap yang mereka miliki, karena responden tidak mengetahui cara menghitung penyusutan aset tetap.

4.2.4.3 Dasar Pencatatan

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat diketahui bahwa semua responden menggunakan dasar pencatatan *cash basis* untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kasnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan 4.15, tidak ada responden yang mencatat utang piutang dalam usahanya. Responden hanya mencatat transaksi yang benar-benar sudah terjadi ke buku hariannya. Responden juga menggunakan sistem pencatatan *single entry*, hal ini dapat dilihat dari pencatatan yang dibuat oleh responden, mereka mencatat transaksi yang terjadi hanya sekali tanpa adanya menjurnal.

4.2.4.4 Konsep Penandingan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengusaha martabak manis di kecamatan tampan belum menerapkan konsep penandingan. Responden memang sudah membandingkan pendapatan dan biaya yang ada, tetapi masih banyak responden yang salah dalam menghitung laba/rugi dikarenakan biaya operasional tidak semuanya dimasukkan dalam perhitungan laba/rugi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.20. Tidak dimasukkannya biaya operasional ke dalam perhitungan laba rugi menyebabkan laba yang tertera terlalu tinggi, sehingga pemilik usaha tidak benar-benar mengetahui apakah usaha yang dijalankannya sedang untung atau malah merugi

4.2.4.5 Konsep Periode Waktu

Prinsip ini menetapkan bahwa masa hidup UMKM terdiri dari perioda-perioda. Salah satu konsekuensi dari prinsip ini adalah bahwa UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan secara periodik. Periode perhitungan laba/rugi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. 16. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua responden sudah menghitung laba/ruginya secara berkala, tetapi masih ada 11 responden yang belum tepat dalam menghitung laba/rugi usahanya, 11 responden tersebut melakukan perhitungan laba/rugi setiap hari dan setiap minggu. Perhitungan setiap hari dan setiap minggu tidak tepat untuk dilakukan karena biaya yang terjadi dibebankan pada hari atau minggu dilakukan pembayaran biaya tersebut. Seperti pembayaran sewa, gaji & makan karyawan yang dibayarkan sebulan sekali, tetapi dibebankan pada hari atau minggu pembayaran tersebut. Oleh karena itu hal tersebut tidak sesuai dengan konsep ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep kesatuan usaha

Pemilik usaha martabak manis di kecamatan tampan belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Karena masih ada pemilik usaha yang menggabungkan keuangan pribadi dan usahanya.

2. Konsep kelangsungan usaha

Pengusaha martabak manis di kecamatan tampan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

3. Dasar pencatatan

Seluruh pengusaha martabak manis di kecamatan tampan menggunakan dasar pencatatan *cash basis*, dimana semua transaksi dicatat jika berpengaruh terhadap fisik kas yang ada.

4. Konsep penandingan

Pengusaha martabak manis di kecamatan tampan belum menerapkan konsep penandingan. Karena tidak semua beban yang terjadi dicatat dan dihitung dalam membandingkan pendapatan dan beban.

5. Konsep periode waktu

Pengusaha martabak manis di kecamatan tampan belum menerapkan konsep periode waktu.

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha martabak manis di kecamatan tampan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

1. Konsep kesatuan usaha

Sebaiknya pemilik usaha martabak manis memisahkan antara keuangan pribadi dan usahanya, agar perkembangan usaha mereka dapat terlihat dengan jelas dan pasti.

2. Konsep penandingan

Sebaiknya pemilik usaha martabak manis mencatat semua biaya yang terjadi ketika menjalankan usahanya, agar perhitungan laba/rugi dapat dilakukan dengan benar.

3. Konsep periode waktu

Dalam menghitung laba/rugi sebaiknya dilakukan sebulan sekali agar perkembangan usaha dapat dilihat dengan jelas, karena perhitungan dilakukan setiap hari tidak efisien untuk dilakukan.

4. Secara keseluruhan sebaiknya pengusaha martabak manis di Kecamatan Tampan menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi III. Yogyakarta: ANDI.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kartikahadi, Hans; Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba
- Kieso, Donald E.; Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting EDISI IFRS*. Volume 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Pulungan, Andrey Hasiholan. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samryn, L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Warren, Carl S.; James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, & Amir Abadi Jusuf. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J.; Paul D. Kimmel, & Donald E. Kieso. (2019). *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Zamzami, Faiz & Nabella Duta Nusa. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Warsono, Sony; Endra Murti Sagoro, Arif Darmawan, & M. Arsyadi Ridha. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta.